SEJARAH PERKEMBANGAN DESA PANCASILA DI BALUN KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN 1967-2019

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh
Khusnul Khotimah
NIM: A02216021

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : A02216021

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Desa Pancasila di Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 1967-2019" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah karya tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari penelitian ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 14 Februari 2020

Saya yang menyatakan,

KHUSNUL KHOTIMAH

A0.22.16.021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah di setujui

Tanggal 14 Februari 2020

Oleh

Dosen Pembimbing

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil.I
NIP. 196110111001031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Khusnul Khotimah NIM A02216021 telah diuji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 24 Maret 2020

Ketua/Penguji I

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil. I
NIP. 196110111001031001

Penguji II

Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santoso, M.Fil. I
NIP 197612222006041002

Penguji III

Drs.H.M. Ridlwan, M.Ag
NIP 195907171987031001

Penguji IV/Seketaris

Dwi Susanto, S. Hum, M. A.
NIP 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Dr. H. Ali Imron, M. Ag
NIP. 196[illegible]21992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : A0216021
Fakultas/Jurusan : Sejarah Peradaban Islam /adab dan humaniora.
E-mail address : khusnul.apple01@gmail

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Peradaban Perkembangan Desa Pancasila Di Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 1967-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2021
Penulis

(Khusnul Khotimah)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang "Sejarah Perkembangan Desa Pancasila di Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 1967-2019"yang bertujuan untuk mengkaji beberapa permasalahan 1) bagaimana profil desa Pancasila 2) bagaimana sejarah masuknya tiga agama desa Pancasila 3) bagaimana perkembangan desa Pancasila dari 1960 hingga 2019.

Makalah ini disusun berdasarkan metode penelitian sejarah dengan tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan sejarah teori peran sosial yang di kemukakan oleh peter burke, yang mendefinisikan peranan sosial sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang di harapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam strukutr sosial dan kaitan nya dengan penelitian ini adalah yang dimana peran dalam bermasyarakat sangat di perlukan demi menjaga keharmonisan dan kesejahteraan dalam kelangsungan hidup, bergotong royong membangun sebuah desa yang harmonis dan tentram sangat di perlukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Desa Pancasila di Balun merupakan desa tua yang berada Kota Lamongan Kecamatan Turi yang berdiri pada tahun 1600-an yang di buka oleh Mbah Alun, dan memiliki berbagai budaya dan tradisi. 2)masuk nya tiga agama yang ada di Balun ini sekitar tahun 1960 yang dimulai dari agama islam yang kemudian disusul oleh agama Kristen dan Hindu sekitar tahun 1967yang menciptakan suatu peristiwa yang bisa di jadikan sejarah betapa toleransi nya desa tersebut. 3) perkembangan yang terjadi pada desa Pancasila membuat desa tersebut memiliki tempat ibadah masing-masing yang bersebelahan yang membuat mereka akur.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Desa Pancasila.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis discusses the "History of the Development of the Pancasila Village in Balun Turi Subdistrict of Lamongan Regency 1967-2019" which aims to examine several issues 1) how the profile of the Pancasila village 2) how the history of the entry of the three religions of the Pancasila village 3) how the development of the Pancasila village from 1960 to 2019 .

This paper is compiled based on historical research methods with stages of heuristics, verification, interpretation, and historiography. In answering these problems, researchers used a historical approach to the theory of social roles put forward by Peter Burke, which defines social roles as patterns or norms of behavior expected of people occupying a certain position in social structure and its links to research. this is where the role in society is really needed to maintain harmony and prosperity in survival, working together to build a harmonious and peaceful village is very much needed.

The results of this study indicate that 1) Pancasila Village in Balun is an old village located in Lamongan City, Turi District, which was established in the 1600s, which was opened by Mbah Alun, and has various cultures and traditions. 2) the entry of the three religions in Balun around 1960 starting from the religion of Islam which was then followed by Christianity and Hinduism around 1967 which created an event that could make history how tolerant the village was. 3) the development that occurred in the Pancasila village made the village have a place of worship next to each other that made them get along.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RANCANGAN DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITRASI ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

KATA PENGATAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Penelitian Terdahulu 8

F. Pendekatan dan Kerangka Teori 11

G. Metode Penelitian 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II: PROFIL DESA PANCASILA 16

A. Latar Belakang Penamaan Desa Pancasila 16

B. Letak Geografi, Batas Wilayah, Jumlah 18

1. Letak Geografi 18
2. Batas-Batas Wilayah 19
3. Jumlah Wilayah 19

C. Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan, Kebudayaan 20

1. Ekonomi 20
2. Pendidikan 21
3. Keagamaan 22
4. Kebudayaan 24

BAB III: SEJARAH MASUK NYA TIGA AGAMA DESA PANCASILA 28

A. Agama Islam 28

1. Perintis masuknya agama Islam 28
2. Proses masuknya agama Islam 30

B. Agama Kristen 31

1. Perintis masuknya agama Kristen 31
2. Proses masuknya agama Kristen 33

C. Agama Hindu 34

1. Perintis masuknya agama Hindu 34
2. Proses masuknya agama Hindu 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: PERKEMBANGAN DESA PANCASILA DARI 1960 HINGGA 2019 37

A. Sarana Ibadah 37

1. Tempat Ibadah Umat Islam 37
2. Tempat Ibadah Umat Kristen 38
3. Tempat Ibadah Umat Hindu 39

B. Perkembangan Kultur Sosial Keagamaan 40

1. Pernikahan yang ada di Balun 40
2. Proses Pemakaman dan Merawat Jenazah di Balun 44
3. Sedekah Bumi yang ada di Balun 50

C. Perayaan Hari Besar 53

1. Perayaan Idul Fitri 53
2. Perayaan Natal 55
3. Perayaan Nyepi 58

BAB V: PENUTUP 62

A. Kesimpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA.....65

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya agama memiliki landasan yang kokoh dalam nilai dan ajaran, Keaneragaman dalam suatu kelompok masyarakat, yang dimaksud disini misalnya di lihat dari segi agama, suku, ras, adat-istiadat, dan lain lain. Dari sinilah yang biasanya menjadi dasar pembentukan aneka macam kelompok lebih kecil, terbatas dan khas, serta yang mencirikhaskan dan membedakan kelompok yang satu dengan yang lain. Misalnya Bangsa Indonesia yang beraneka ragam yang terdiri dariberbagai kelompok umat beragama, suku, ras, yang memiliki aneka macam budaya atau adat-istiadat.[1]

Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti mendalam tentang Sejarah Perkembangan Desa Pancasila yang menjadi contoh bermasyarakat yang damai tentram tanpa adanya membeda agama sendiri, penulis juga mencoba mengetahui pola pikir masyarakat setempat yang tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama yang masing- masing mereka anut. Secara Sosiologis agama dipahami sebagai sesuatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya.[2]

Balun adalah sebuah Desa yang terletak di Kabupaten Lamongan yang berada dalam Kecamatan Turi yang hanya empat kilo meter dari Kota Lamongan, Desa ini juga terkenal dengan Tiga agama yang begitu tolenransi.

---

[1]Arifinsyah, *Hubungan Antar Umat Agama Wacana Pluralisme Ekslusivisme dan Inklusivisme*(Surabaya: IAIN Press, 2002), 55.

[2]Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam(*Yogjakarta: Penerbit Ombak, 2011), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu yang menjadi hal menarik penulis untuk meneliti ialah di desa Pancasila tersebut karena disana kita bisa melihat betapa tentram nya masyarakat Balun tanpa adanya pembeda diantara mereka, dan yang menjadi hal menarik disana mudahya masyarakat sekitar mebaur satu sama lain tanpa adanya jarak diantara mereka, yang seperti diketahui di Desa tersebut menganut tiga agama Islam, Hindu, dan Kristen mereka masing-masing masih menjaga tradisi Desa dan tetap mempelihara budaya-budaya yang tetap dilestarikan sampai sekarang salah satu tradisi atau budaya yang masih kental sampai sekarang yaitu Tradisi Ogoh- Ogoh, acara Haul Mbah Alun yang dilakukan semua agama untuk menghormati jasa-jasa dari beliau, yang seperti diketahui bahwa beliau adalah orang yang telah membuka desa Balun sekitar tahun 1600-an dan Tradisi pengajian menyabut Bulan Suci Ramadhan, acara lainya seperti 17 agustus, bahkan Kenaikan Yesus.[3]

Warga desa Pancasila di Balun begitu antusiauntuk membantu warga sekitar memeriahkan acara tersebut yang dimaksud disini bukan mengikuti ajaran mereka melainkan menyumbangkan tenaga dan turut serta membantu ke dalam acara tersebut. Kebiasaan unik lainnya seperti pada acara 17 Agustus untuk Tahun ini masyarakat Desa Pancasila di Balun tersebut ikut memeriahkan acara dengan menampilan pentas seni, yang di ikuti oleh semua warga desa Pancasila di Balun dikarenakan di Desa Pancasila di Balun ini terkenal dengan warga yang menganut Tiga agama jadi masyarakat desa

[3]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pancasila di Balun sendiri memiliki peran masing-masing seperti masyarakat desa Pancasila di Balun yang beragama Islam mereka juga memiliki kreasi yaitu bermain dalam seni Hadrah, sedangkan masyarakat umat Kristen juga menampilkan kreasi dalam bermain Band dan yang terakhir adalah masyarakat yang beragama Hindu juga menampilkan kreasi mereka dengan bermain dengan Gamelannya.[4]

Keunikan lain di Desa Pancasila yang lain secara nyata ialah bangunan tempat Ibadah mereka yang saling berdekatan, Karena Di desa Pansila di Baluntersebut menganut tiga agama maka masyarakat disana juga memiliki 3 tempat beribadahan yaitu terdapat bangunan Masjid Miftahul Huda yang begitu megah dan berdekatan dengan bangunan Pura Sweta Maha Suci dan begitupula dengan bangunan Gereja Kristen Jawi Wetan yang terletak tidak jauh dari masing-masing tempat beribadahan, Pura berada sekitar jarak empat meter di belakang Masjid dan Gereja berada kurang lebih lima puluh meter di depan Masjid yang menjadi pemisah hanya lapangan dan kampung kecil, selain tempat ibadah yang saling berdekatkan masyarakat desa Pancasila di Balun juga sangat akur satu sama lain dalam hal apapun bahkan bagi pendatang seperti saya pada saat observasi di sana begitu sulit untuk membedakan mereka yang beragama Islam, Kristen dan Hindu. Desa Pancasila di Balun dikarenakan tidak adanya jarak diantara mereka yang membuat desa Pancasila di Balun ini menjadi contoh bukan hanya desa sekitar melainkan bisa menjadi contoh bagi Bangsa Indonesia, bahwa

[4]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan bukan menjadi halangan mereka untuk memecah belah tradisi dan budaya melainkan melestarikan nya yang akan menjadi contoh bagi anak cucu kita kelak, perbedaan agama bukan menjadikan kita bermusuhan justru dengan adanya agama yang lain kita akan belajar bagaimana toleransi itu bisa terjadi di mana pun kita berada. [5]

Di masyarakatsekitar selalu dihadapkan dengan perbedaan yang salah satu nya perbedaan keberagaman, kebhinnekaan, terlebih dalam konteks masyarakat yang multikultur, perbedaan agama, dan perbedaan lain nya, perkembangan spiritual (seperti agama Islam, Hindu, dan Kristen yang selalu mengajarkan kita untuk tidak membedakan satu sama lainnya, namun mereka dapat memelihara perbedaan lewat pendekatan budaya, walaupun terkadang ada dinamika pasang surut perbedaan.[6]

Selain tempat ibadah mereka yang bersebelahan, hal unik lagi disana juga terdapat sebuah banner yang melarang pengamen untuk tidak masuk di dusun balun dikarenakan akan menganggu warga lain nya yang sedang beribadah, bahkan disaat ada pengajian 'selametan' yang biasa nya hanya mengundang agama Islam tapi ada yang berbeda hal di desa Pancasila di Balun ini, masyarakat yang memiliki hajat juga menggundang semua agama untuk hadir ke acara selametan dengan tujuan menjalin silaturahmi dan memperat hubungan antar tetangga, bukan bertujuan mengikuti ajaran agama mereka.[7]

---

[5]Suwito, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.
[6] Ibid.
[7]Sutrisno, *Wawancara*, 24 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap warga desa Pancasila di Balun salah satunya, mereka saling menghormati satu sama yang lain, menghargai satu dengan agama yang lain tanpa menganggu ketenangan mereka beribadah seperti hal nya pada saat peneliti terjun kelapangan untuk mengetahui sedikit tentang desa tersebut, yang pada saat itu bertepatan hari minggu dan tiba ketika waktu sholat dhuhur tidak terdengar suara adzan sama sekali hanya terdengar suara adzan melalui speaker dalam masjid, ternyata setelah penulis berkunjung ke rumah tokoh agama Islam dan menanyakan hal tersebut ternyata jawaban tokoh agama Islam semua itu bertujuandemi menghargai masyarakat pemeluk agama lain yang juga melakukan ibadah di tempat beribadah mereka. Meskipun didesa Pancasila di Balun ini memeluk Agama Islam, Kristen dan Hindu yang mayorintas di desa tersebut ialah beragama Islamyang berjumlah sekitar tujuh puluh enam persen dan untuk yang beragama Kristen delapan belas persen, sisanya dianut oleh yang beragama Hindu enam persen saja yang dimana rumah mereka pun bersebelahan tidak menjadi permasalahan bagi mereka.[8]

Selain tempat tinggal mereka yang bersebelahan yang unik lagi dari desa Pancasila di Balun ini adalah terdapat keluarga yang satu rumah beragama beda dalam artian dihuni oleh 2 keluarga atau 3 keluarga yang berbeda agama tinggal dalam satu rumah tapi mereka tidak pernah mempermasalahkan perbedaan agama dan tetap rukun.

[8]Rokhim, *Wawancara*, 14 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua yang dilakukan oleh desa Pancasila di Balun tidak lepas dari peran Masyarakat sekitar yang telah membuat desa tersebut berkembang dan mengikuti zaman yang ada,hingga menjadi sebuah icon dari kota Lamongan bahkan desa Pancasila di Balun ini sedang melakukan tahap pembangunan membuat sebuah cagar budaya yang bertuliskan Wisata religi. Tapi dari semua itu yang masyarakat lakukan juga mengalami sebuah proses sosialisasi tanpa kecuali, "disenangi atau tidak, di sadari atau tidak, proses sosialisasi yang dialami oleh semua anggota masyarakat. Kemampuan untuk hidup di tengah-tengah orang lain atau mengikuti norma yang berlaku dalam masyarakat ini.[9]Demi kelangsungan sebuah sejarah dan budaya bangsa, serta terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar negara-bangsa, maka proses sosialisasi pemuda atau generasi muda yang merupakan penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa.[10]

Didalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang mengatakan bahwa negara menyamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing - masing dan untuk beribadat menurut agamanya masing-masing dan kepercayaan itu.[11] Dimensi kebudayaan merupakan aspek terdalam yang membahaskan perkembangan umat manusia. Melalui budaya, pancaran pola pikir, Tradisi serta kepercayaan dialirkan ke dalam produk - produk

[9]Josef Riwu Kaho,*Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional,1986), 84-85.
[10]Ibid., 109.
[11]Ibid., 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan yang menjadi indetitas sekaligus mencerminkan hal ihwal hidup, bukan hanya kebudayaan menjadi bahasa yang paling murni.[12]

Hal ini lah yang membuat penyusun ingin mengkaji secara mendalam fenomenaSejarah Perkembangan Desa Pancasila di Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Sebagaimana yang kita ketahui Terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan memfokuskan pada hal berikut :

1. Bagaimana ProfilDesa Pancasila?
2. Bagaimana sejarah masuknya tiga agama di Desa Pancasila?
3. Bagaimana Perkembangan Desa Pancasila dari 1960 hingga 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Profil Desa Pancasila.
2. Mengetahui bagaimana sejarah masuknya tiga agama di Desa Pancasila.
3. Mengetahui bagaimana Perkembangan Desa Pancasila dari 1960 hingga 2019.

D. Kegunaan Penelitian

[12]M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group,2014), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegunaan dari penelitian ini penulis membaginya menjadi dua, yang antara lain:

1. Kegunaan Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur, pengetahuan dan informasi ilmiah bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang Desa pancasila tersebut, mengenai ilmu sejarah khususnya mengenai Desa pancasila yang menjadi contoh bagi masyarakat luas bahwa perbedaan agama tidak menjadi hal yang buruk dalam bersosialisasi bahkan perbedaan sebuah kultur dan budaya

   Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi peneliti lain, dan menjadi syarat dalam mencapai gelar S1 (strata satu) yaitu S. Hum (Sarjana Humanioara) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini harapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terhadap semua orang untuk mengembang nya Desa Pancasila tanpa membedakan Agama, Suku, Ras dan lain-lain.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian penulis memilih dua karya ilmiah yang pertama dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul " Kerukunan Antar Umat Islam Kristen dan Hindu" (studi di Desa Balun Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur) yang mana hasil penelitian tersebut menjelaskan kerukunan antar umat Islam,Kristen, dan Hindu.

Yang kedua dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Hubungan antar umat beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" yang mana hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang apa saja hubungan yang membuat desa tersebut menjunjung tinggi tolenransi.

Yang ketiga dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pluralisme dan kerukunan umat beragama"(Studi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Turi) yang mana hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang pandangan masyarakat Balun terhadap pluralisme, bagaimana bentuk-bentuk melestarikan kerukunan.

Yang keempat dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "relasi antara agama Islam,Hindu, dan Kristen" (Studi tentang hubungan umat beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan) yang mana hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang hubungan yang terjalin di antara mereka yang begitu erat meskipun mereka multi agama.

Dari beberapa skripsi yang telah di paparkan yang membuat penulis menarik untuk mengangkat topik tersebut di karenakan masih belum ada yang menjelaskan bagaimana asal mula terbentuk desa tersebut yang hanya di jelaskan secara sekilas dan layak untuk di kaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu yang berbeda dari semua peneliti terdahulu adalah belum ada yang menjelaskan secara detail bagaimana sejarah perkembangan sebuah desa yang dulu nya menjadi desa tua dan berubah menjadi desa yang begitu berkembang hingga menjadi sebuah desa sebagai tempat religi, dan menjadi icon Kota Lamongan di karenakan terkenal dengan agama yang mereka anut.

F. Pendekatan dan Kerangka Teori

Agama dan perilaku keagamaan dianggap sebagai gejala-gejala yang merupakan faktor yang tak tetap dan tergantung [13]. Tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai dan sebagainya, yang semuanya itu mencakup dalam fakta sosial yaitu tindakan yang mengambarkan struktur dan pranata sosial[14].

Proses enkulturasi itu dengan serta merta sangat mempengaruhi pandangan penulis terhadap sejarah. Maka dari itu juga menandaskan bahwa dalam subyektivitas kultural itu tercakup pula subyektivitas waktu, karena kebudayaan tumbuh berkembang dalam waktu tertentu.[15] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Ibnu Khaldun bahwa sejarah seperti lingkaran yang akan kembali kepada peristiwa sejarah sebelum nya. Teori Siklus sejarah Ibnu Khaldun (1332-1406), menurutnya berdasarkan kenyataan dan tujuan sejarah adalah agar manusia sadar apa yang terjadi akibat perubahan masyarakat.

Dalam buku Mukaddimah Ibnu Khaldun dijelaskan sejarah merupakan catatan tentang peradaban dunia atau masyarakat, tentang perubahan yang

[13]Syamsuddin Abdullah,*Agama dan Masyarakat "(*Jakarta,1997),19.
[14] Burhan Bungin,*Metodologi Penelitian Kualitatif*"(PT RajaGrafindo Persada,2001),3.
[15]Ibid, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi, perihal karakter watak dari manusia itu sendiri, contohnya seperti revolusi, keliaran, solidaritas, pemberontakan kelompok, golongan, munculnya kerajaan dan negara, serta segala perubahan yang terjadi di kalangan masyarakat. Manusia terperangkap dalam lingkaran sejarah yang tidak menentu. Seperti negara dan kebudayaan itu, berkembang, mati dan akhirnya tumbuh kembali dan berulang-ulang. Ibnu Khaldun juga menyatakan permulaaan generasi dan kerajaan, bangsa awal yang berada pada satu masa, sebab tindakan perubahan dalam masa lalu dan agama. Serta peradaban seperti agama, kota, cara berpakaian, kebangaan, perkotaaan, pedesaan, peristiwa yang sudah terjadi dan yang sedang dinanti kejadian nya atau keadaan yang sebenarnya dengan menelusuri Sejarah.[16]

Dan untuk pendekatan penulis menggunkan pendeketan sosiologi yang di kutip oleh Leopold Van Wiese yang dikutip Soerjono Soekanto, menganggap bahwa sosiologis sebagai ilmu pengetahuan berdiri sendiri. Objek sosiologi adalah penelitian terhadap hubungan antar manusia yang merupakan kenyataan sosial. Jadi menurut nya, objek khusus ilmu sosiologis adalah interaksi sosial atau proses sosial.[17] Apabila seseorang melaksanakan Hak dan Kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti ia menjalankan suatu peranan.

G. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip- prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif,

[16]Masturi, Etc, *Mukaddimah Ibnu Khaldun* (Jakarta: :Pustaka Al-Kautsar, 14. 99.
[17]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: PT Raja Grafindo,2012),356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilainya secara kritis dan menyajikan sintesa dan hasil- hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Dengan tujuan menemukan data yang autentik juga dapat dipercayai.[18]

Adapun langkah-langkah praktis yang harus dilalui oleh peneliti sejarah berkaitan dengan penerapan metode sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

   Heristik dapat diartikan menemukan atau mengumpulkan sumber. Sumber yang dimaksud disini yakni sumber sejarah berupa catatan, fakta-fakta, atau kesaksian yang dapat memberikan gambaran tentang peristiwa yang dapat memberikan gambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia.[19]

   Klarifikasi sumber dilakukan untuk menentukan hubungan antara sumber dan peristiwa, selain klarifikasi dilakukan untuk memberikan peringkat kesahihan sumber terkait penetuan sumber primer dan sumber sekunder.[20]

   Adapun sumber sejarah dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Berupa Gapura besar yang bertuliskan desa Pancasila, terdapat juga Arsip yang menjelaskan bahwa tanggung jawab desa merupakan tanggung jawab semua warga desa Pancasila, Ada juga sebuah Prasasti yang terdapat di Pura yang diresmikan oleh bapak Bupati Lamongan, Dan beberapa sumber sekunder lainnya yang

[18]Abdurahman,*Metode Penelitian Sejarah*(Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 53.
[19]Madjid dan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, 219.
[20]Ibid., 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian mengenai Sejarah Perkembangan Desa Pancasila di Balun.

2. Kritik

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstren. Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber. Sumber bisa dilakukan dengan pengecekan tanggal pembuatan dokumen, bahan berupa kertas atau tinta yang sesuai dengan zaman sumber itu ditulis, dan memastikan sumber itu asli atau salinan.[21]

3. Interpretasi

Menafsirkan fakta- fakta yang saling berhubungn dari data yang telah teruji kebenarnya. Tahapan ini bertujuan untuk membahas sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan kontruksi sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Dari berbagai fakta tersebut harus dirangkai dan dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang logis dan harmoni. Setelah data terkumpul dan dibandikan lalu disimpulkan.[22]

4. Histiografi

[21]Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah,* 23-24.
[22] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*(Yogyakarta:Yayasan Benteng Budaya,1995), 100- 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Histiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interprestasi. Penulisan sejarah yang menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, merupakan cara penulian, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.[23]

H. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal penulisan skripsi ini penulis membaginya menjadi lima bab agar mempermudah pembaca. Selain itu agar menjadi sebuah karya ilmiah yang sistenmatik dan utuh. Isi dari kelima bab yang tiap- tiap bab terdiri dari beberapa sub-sub bab.

Bab pertama berisi tentang proposal skripsi yang menerangkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelian terdahulu, metode penelitian , dan sistematika pembahasan. Yang menjelaskan singkat tentang desa Pancasila.

Bab kedua berisi tentang profil Desa Pancasila yang terbagi menjadi tiga yaitu latar belakang penamaan Desa Pancasila, letak Geografi batas wilayah jumlah penduduk, ekonomi pendidikan keagamaan kebudayaan.

Bab ketiga berisi sejarah masuk nya tiga agama Desa Pancasila yang terbagi menjadi tiga, awal mula masuk nya agama Islam di desa Pancasila, awal mula masuknya agama Kristen, awal mula masuknya agama Hindu.

[23]Dudung Abdurahman,*Metodologi Penelitian Sejarah*(Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat berisi tentang perkembangan Desa Pancasila dari 1960-2019 yang terbagi menjadi tiga, sarana ibadah, perkembangan kultur sosial-keagamaan, perayaan Hari Besar.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PROFIL DESA PANCASILA

A. Latar Belakang Penamaan Desa Pancasila

Balun adalah sebuah desa yang tua yang berada di Kabupaten Lamongan tepatnya di Kecamatan Turi yang memiliki nilai sejarah dan budaya, yang dimana asal nama desa Balun berasal dari nama tokoh " Mbah Alun" seorang tokoh yang mengabdi dan memiliki peran penting dalam berdiri nya desa balun tahun 1600-an. Mbah Alun atau yang lebih dikenal Sunan Tawang Alun I atau Sin Arih yang lahir di Lumajang tahun 1574.[24]

Dia merupakan anak dari Minak Lumpat yang merurut buku Babat Sembar adalah keturunan Lembu Miruda dari Majapahit (Brawijaya). Mbah Alun belajar mengaji dibawah asuhan Sunan Giri (Sunan Giri IV (Sunan Prapen). Selesai mengaji beliau kembali ke tempat asalnya untuk menyiarkan agama Islam sebelum diangkat menjadi Raja Blambangan. Selama pemerintahannya (tahun 1633-1639) Blambangan mendapatkan serangan dari Mataram dan Belanda hingga kedaton Blambangan hancur.[25]

Saat itu Sunan Tawang Alun melarikan diri ke arah barat menuju brondong untuk mencari perlindungan dari anaknya yaitu Ki Lanang Dhangiran (Sunan Brondong), lalu diberi tempat kuno bernama Candipari (yang sekarang menjadi desa Balun) untuk bersembunyi dari kejaran musuh, di desa inilah Sunan Tawang Alun memperdalam agama dan menyiarkan agama Islam yang dipercayai oleh masayarakat sekitar bahwa beliau

[24]Wikipedia," *Balun, Turi, Lamongan",*http://id.m.wikipedia.org.
[25]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gemblengan Pesantren Giri, beliau juga pintar dalam bidang ilmu Tafsir, Fiqih, Syariat dan Tasawuf dan terkenal dengan sikap yang tegas dan cerdasnya dan memiliki sifat yang sangat toleransinya terhadap orang lain, terutama pada Budaya Lokal dan dengan beda agama.[26]

Bahkan dengan sifat dan sikap beliau lahsampai wafat tahun 1654 M pada usia 84 tahun yang dimakam kan di desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, yang sampai sekarang makam beliau masih tetap rame oleh para peziarah dari berbagai daerah, apalagi dikala waktu Jum'at kliwon bukan hanya dari dalam lamongan sampai luar lamongan pun ikut berziarah di makam Mbah Alun.[27]

Desa Balun memiliki sebutan yang cukup unik yaitu Desa Pancasila dikarenakan rasa toleransi dan kekeluargaan di desa ini sangat kuat, selain itu juga yang seperti di ketahui di desa Pancasila di Balun juga memiliki 3 agama yang dianut oleh masyarakat balun yaitu agama Islam, agama Kristen dan agama Hindu selain itu yang membuat desa dianut 3 agama disini juga terdapat sebuah tempat beribadah yang berdampingaan, yang tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut dan kejadian tanpa rencana. Tempat ibadah desa Pancasila di Balun itu berada Di sisi sebelah kiri yang dimana terdapat Pura (tempat sembayang orang Hindu), disisi tengah terdapat Masjid (tempat sembayang orang Islam) dan sebelah kanan terdapat Gereja (tempat sembayang orang Kristen), yang menarik dari sini di desa Balun bukan hanya

[26]Wikipedia," *Balun, Turi, Lamongan",*http://id.m.wikipedia.org.
[27]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat ibadah nya saja yang bersebelahan, tetapi disana juga terdapat satu keluarga yang beda agama tapi tidak pernah mempersalahankan semua itu.[28]

Pada saat pemilihan kepala Desa atau struktur pemerintahan desa tidak ada syarat- syarat khusus dalam pemilihan Kepala desa ataupun pengurus inti untuk mencalonkan diri di dalam struktur desa. Jadi bagi siapa saja yang berminat untuk mencalonkan diri untuk memimpin desa maka berhak untuk mendaftarkan diri dalam kepemimpinan desa. Toleransi yang ada di desa Balun tidak pernah mempermasalahkan tentang agama begitu pula saat pemilihan Kepala desa ataupun struktur yang lain nya , adapun untuk mengetahui hubungan masyarakat antar agama di Desa Balun yang sekarang lebih terkenal dengan desa pancasila, maka perlu diuraikan kondisi-kondisi Demografis, Geografis, Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan desa Pancasila, danBudaya masyarakat. Berikut gambaran lebih luas tentang Sejarah Perkembangan desa Pancasila di Balun.[29]

B. Letak Geografis, Batas-Batas Wilayah dan Jumlah Penduduk

1. Letak Geografis

Desa pancasila adalah sebuah desa yang secara Geografis yang terletak di Kabupaten Lamongan KecamatanTuri, yang berdasarkan data profil desa jarak Balun dari Kecamatan Turi hanya 4 km, sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten Lamongan juga 4 km. Luas wilayah Desa Balun 621.103 Ha.[30]

a. Batas- batas luas wilayah desa Pancasila sebagai berikut:

[28]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.
[29]Khusairi, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.
[30]Profil Desa Balun Kecamatan Turi 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Luas sawah : 530.603 Ha
2. Luas tegal : 52 Ha
3. Luas pekarangan : 36 Ha
4. Luas lain – lain : 2,5 Ha

2. Batas- batas wilayah desa Balun

Selain luas wilayah dan Batas-batas diatas yang dimaksudkan untuk mengetahui pemusatan hak kewenangan, apalagi menyangkut masalah adminitrasi otonomi daerah. Desa Pancasila terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Balun dan Dusun Ngagrik. Desa Pancasila terbagi menjadi 21 RT dan 4 RW.[31]

a. Batas-batas wilayah desa Pancasila sebagai berikut:
   1. Sebelah Utara : Desa Ngujungrejo
   2. Sebelah Timur : Desa Gedong Boyo Untung
   3. Sebelah Selatan : Kelurahan Sukorejo
   4. Sebelah Barat : Desa Tambak Ploso

3. Jumlah penduduk desa Pancasila di Balun

Secara keseluruhan masyarakat desa Pancasila pada akhir tahun 2018 terdiri dari 4.649 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.285 jiwa dan perempuan 2.364 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1.179, berikut rincian penambahan atau pengurangan penduduk desa pancasila:

1. Kelahiran : 30 Jiwa

   Laki – laki : 23 Jiwa

[31]Profil Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan : 7 Jiwa

2. Pendatang : 12 Jiwa

Laki – laki : 5 Jiwa

Perempuan : 7 Jiwa

3. Pindah : 41 Jiwa

Laki – laki : 21 Jiwa

Perempuan : 20 Jiwa

4. Meninggal : 35 Jiwa

Laki – laki : 15 Jiwa

Perempuan : 20 Jiwa

C. Ekonomi,Pendidikan, Keagamaan, Kebudayaan

1. Ekonomi

Desa Pancasila merupakan desa yang sangat subur dan berpotensial untuk budidayakan ikan, karena sebagaian besar lahan di desa Pancasila merupakan Tambak dan tanah pertahian.[32]Berikut keterangam diatas mata pencarian penduduk desa pancasila dapat di bagi menjadi berikut:

a. Petani :1.451 jiwa

b. Dagang : 91 jiwa

c. Buruh tani / Bangunan : 428 jiwa

d. TNI/ POLRI : 29 jiwa

e. Pensiunan : 14 jiwa

[32]Profil Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa pancasila di Balun yang mayorintas pekerjaan mereka adalah sebagai petani tambak, yang merupakan hanya sampingan pekerjaaan. Tetapi yang utama sebagian masyarakat desa pancasila adalah petani. Ini berbeda dengan masyarakat desa lain yang setelah lulus SMA/SMK mereka yang tidak melanjutkan ke tingkat penguruan tinggi ataupun merantau ke luar daerah mereka lebih memilih menetap di desa pancasila menjadi buruh di pasar- pasar, masyarakat desa pancasila dalam mencari nafkah memiliki batasan waktu yang dimulai beraktifitas di pagi hari sebelum matahari terbit dan akan selesai disaat matahari diatas kepala atau sekitar jam 12.00 .[33]

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa pancasila sangat bervariasi. Berdasarkan data pada buku profil desa Pancasila di Balun tahun 2018 bahwa secara umum masyarakat desa Pancasila termasuk memiliki pendidikan yang sangat cukup, karena tidak ada satupun masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan hingga SLTP dan SLTA.[34]

Sedangkan untuk kurikulum di SD karena di desa pancasila bisa disebut sebagai desa yang multi agama maka pendidikan selain agama islam yang terdaftar dalam kurikulum SD, bisa di bilang fasilitas yang berada di desa ini bisa di bilang kurang di karena kan setelah meraka lulus SD mereka harus bersekolah di luar desa pancasila.

[33]Profil Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2018.
[34]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Berikut merupakan data yang mengenai pendidikan sesuai dengan tingkatan penduduk:

1. Belum Sekolah : 152 jiwa
2. Tidak tamat Sekolah : 213 jiwa
3. Tamat SD / Sederajat : 2.826 jiwa
4. Tamat SLTP / Sederajat : 735 jiwa
5. Tamat SLTA / Sederajat : 543 jiwa
6. Sarjana Muda : 43 jiwa
7. Sarjana : 135 jiwa
8. Pasca Sarjana : 2 jiwa

3. Keagamaan

Desa Pancasila di Balun masih berada di daerah pedesaan, tetapi agama yang dianut oleh masyarakat desa Pancasila sangat beragam, sebagian masyarakat desa Pancasila menganut agama Islam yang dilihat lebih banyaknya sarana ibadaha yang ada, di desa balun ini terdapat dua dusun namun ada sedikit perbedaan antara Dusun Balun dan Dusun Ngangkrik yang lebih kental dengan nuansa Islamnya yang dikarenakan disana beragama Islam. Sedangkan di dusun balun sendiri lebih terlihat ada beberapa agama yang dianut karena yang dianut di Dusun Balun ialah Islam, Kristen, dan Hindu.[35] Berikut merupakan tabel data jumlah pemeluk agama menurut agama yang ada:

a. Islam : 3.856 jiwa

[35]Profil Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kristen : 627 jiwa

c. Hindu : 166 jiwa

Desa Pancasila di balun juga memiliki sarana beribadah masing – masing antara lain bagi yang beragama islam terdapat Masjid Miftahul Huda, Gereja Jawi Wetan, dan Pura Sweta Maha Suci. Yang unik dari desa ini adalah tempat ibadah masyarakat desa Pancasila di Balun yang bersebelah atau berdampingan yang dimana Pura berada di sebelah kiri, Masjid di tengah dan Gereja di sebelah kanan yang terdapat lapangan hijau ditengah yang menjadi pusat dari tempat ibadah desa Pancasila di Balun.[36]

Bangunan Pura dan Masjid hanya dipisahkan dengan kampung yang berjarak hanya empat meter, sedangkan bangunan Gereja tepat di depan Masjid yang hanya berjarak sekitar lima puluh meter saja. Islam, Kristen, Hindu masing- masing memiliki pemuka agama yaitu bapak Suwito (pemuka Islam), bapak Sutrisno (pemuka Kristen), dan bapak Adi Wiyono (pemuka Hindu). Yang menarik lagi dari desa Pancasila di Balun ini adalah ketika saya masuk di gapura terdapat sebuah banner ukuran sedang yang bertuliskan "diatas jam lima sore pengamen dilarang masuk".

Menurut pak Adi wiyono (pemuka Hindu) yang bertujuan supaya pengamen tidak masuk di dusun Balun dikarenakan pada jam- jam tersebut banyak warga sedang melakukan ibadah. Meskipun sekitar jam

[36]Wikipedia," *Balun, Turi, Lamongan",* http://id.m.wikipedia.org.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima sore masih di jumpai para pengamen maka akan di usir oleh keamanan desa dan masyarakat sendiri.[37]

Hal tersebut adalah wujud dari sikap toleransi umat beragama yang sedang melakukan ibadah untuk menghargai dan menghormati agama lain, masyarakat desa Pancasila di Balun juga sudah mengerti bahwa masalah agama merupakan urusan masing-masing umat beragama.[38]

4. Kebudayaan

Desa pancasila di balun termasuk salah satu desa tua yang memiliki berbagai nilai sejarah, di Balun sendiri masih memelihara budaya–budaya terdahulu dikarenakan sebelum masuk nya agama Kristen dan Hindu sebagaian masyarakat menganut tradisi Kejawen atau Kepecayaan jadi tidak asing bagi mereka jika masih kental dengan tradisi yang masih ada hingga sekarang. Desa Pancasila di Balun ini disebut dengan desa multi agama yang memiliki macam–macam tradisi yang berbeda membuat desa tersebut menjadi beragam tradisi, tidak ada yang membedakan antara tempat tinggal, tempat berkumpul antara Islam, Kristen dan Hindu mereka membaur satu yang lain tanpa ada pemisah yang menjadi mereka berbeda ketika mereka telah masuk ke tempat ibadah mereka dari sini akan mengerti bahwa mereka beragama Islam, Kristen dan Hindu, dampak dari interaksi sosial yang merupakan Dusun

[37]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.
[38]Okta Azizatun, "Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammdiyah di Lamongan Tentang Batasan Tolenrasi Dalam Menjalin Kerukunan Umat Beragama Dalam Perayaan Ogoh-Ogoh Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Syariah, 2019), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beda agama mereka jadi mengerti budaya-budaya yang khas dari berbagai agama tersebut.[39]

Desa Pancasila di Balun yang terletak di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ini termasuk salah satu tempat penyebaran Islam oleh para santri murid Walisongo yang masih ada hubungan dengan sejarah hari jadi Kota Lamongan. Di Balun sendiri tidak begitu membedakan pengelompokan tempat tinggal yang berdasarakan sesuai agama yang di anut, tapi mereka membaur dan menyebar merata tanpa ada perselisihan dari sini lah masyarakat desa Pancasila di Balun ini memiliki budaya-budaya yang khas dari berbagai agama. Seperti hal nya pada saat masyarakat Balun memiliki hajatan yang kebetulan yang memiliki hajat adalah masyarakat umat Islam dan sebagai umat beragama lain juga datang membantu bagi yang perempuan dengan menggunakan kerudung (bukan jilbab) dan untuk kaum bapak-bapak yang beragama lain sebagai bentuk menghargai yang lain juga memakai songkok atau kopyah, dalam artian mereka memakai kerudung dan songkok sebagai bentuk simbol menghormati hajatan atau acara tersebut.bukan hanya hajatan saja ada juga selamatan dalam rangka menyambut bulan suci Romadhon, selamatan sebelum hari raya Idul Fitri bagi masyarakat yang beragama Islam tapi di masyarakat desa Pancasila di Balun yang bukan beragama Islam juga mengadakan selamatan, yang di maknai sebagai tindakan sosial bukan sebagai tidakan religius dikarenakan mereka bukan

[39]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat umat Islam sebagai bentuk memperatkan antar tetangga tanpa bertujuan mengikuti ibadah mereka, di Balun sendiri mengadakan selamatan untuk orang meninggal juga mengundang tetangga dan kerabat termasuk yang beragama Hindu dan Kristen tapi jika mereka berhalang hadir mengikuti acara tersebut juga berpamitan bila tidak bisa hadir sebelum acara atau sesudahnya. Hal tersebut juga dilakukan oleh masyarakat umat Islam saja tapi juga bagi mereka beragama lain seperti Kristen dan Hindu juga melakukan hal tersebut.[40]

Selain itu terdapat acara haul Mbah Alun yang dimana beliau adalah tokoh penting di desa Balun maka tidak asing lagi jika bertepatan dengan haul Mbah Alun juga di Hadiri oleh berbagai tokoh agama di desa Balun dan beserta struktur pemerintah desa, bahkan makam Mbah Alun sampai sekarang masih rame oleh para pezirah.

Demi terciptanya keharmonisan bersama dan menjaga kerukunan setiap acara apapun itu mau itu resmi ataupu tidak resmi selalu di hadiri perangkat desa sebagai wakil dari pihak desa dan tidak lupa juga di hadiri oleh para tokoh agama, dan masyarakat yang datang juga dari berbagai agama hadir demi menghargai udangan yang telah di berikan.

Desa Pancasila di Balun ini juga menyadari akan keberagaman yang mereka alami, selain menjaga silaturahmi mereka juga menjaga komunikasi yang bertujuan tidak menyinggung agama lain yang membuat menjadi terbelah karena di desa Pancasila di Balun bukan

[40]Suwito, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya antar tetangga yang beda agama tetapi antar keluarga pun juga ada yang berbeda agama maka mereka sangat-sangat menjaga komunikasi yan terjalin.[41]

[41] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH MASUK NYA TIGA AGAMA DESA PANCASILA

Desa Pancasila yang berada di Balun ini terdapat beberapa agama yang menjadikan mereka menghargai satu yang lain tanpa ada yang beda.

A. Agama Islam

Perintis masuk nya agama Islam disini adalah bapak Batih yang merupakan anak dari seorang militer yang tinggal di Kota Lamongan.Dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, terutama di Pulau Jawa bisa dikatakan cukup pasif dengan ada nya para wali atau disebut dengan Wali Sanga dan beberapa kerajaan Islam yang ada di Nusantara.[42] Pulau Jawa merupakan wilayah kedua masuknya Islam setelah Sumatera. Dalam catatan sejarah, Islam masuk ke Nusatara terutama di Pulau Jawa pada abad ke-11.[43]

Awal mula agama Islam di Balun berkat dari perjuangan mbah Sunan Tawang Alun atau disebut dengan Mbah Alun yang berangsur-angsur menjadi agama Islam, jadi pada saat masa perjuangan Mbah Alun akhirnya masyarakat desa Pancasila di Balun yang bermayorintas beragama Islam. Meskipun di desa Balun sebagai nya menganut aliran kepercayaan atau kejawen, desa Balun sendiri termasuk dalam peta penyebaran Islam oleh santri murid dari Wali Songo yang masih terkait dengan sejarah Kota Lamongan. Yang dimana kota Balun terdapat sebuah tokoh yang mengabdi dan berperan besar kepada terbentuknya desa Balun sejak tahun 1600-an. Mulai dari awal Islam hingga sekarang tetap menjadi mayorintas yang di

[42]Ustadz Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara*(Yogyakarta: Diva Press, 2016), 133.
[43]Sukamto, *Perjumpaan Antarpemeluk Agama di Nusantara* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluk oleh masyarakat yang ada di Balun, yang menganut agama Islam di balun berjumlah sekitar 70% dari sebagaian masyarakat di desa Balun.

Pada tahun 1960-antelah dibangun oleh seorang penyebar agama Islam di Balun yaitu sebuah peninggalnya berupa mimbar khotbah dari kayu jati dan sebuah bedug yang masih digunakan sampai saat ini. Bahkan keistimewaan dari masjid tersebut bila di bandingkan dengan masjid-masjid di tempat lain yaitu adalah masjid tersebut berarsitektur kental Timur Tengah yang memiliki kubah besar ditengah, dengan dikelilingi lima kubah sebagai simbol sholat lima waktu.[44]

Pada saat itu kondisi masyarakat yang mayorintas agama Islam tapi masih menganut tradisi kejawen ini lebih memilih agama Hindu yang dominan masih menganut tradisi yang sama dengan Kejawen. Sekitar tahun 1965-an terdapat partai politik yang masuk di masyarakat desa di Balun yang bernama PKI yang sekitar 90% masyarakat Balun terlibat dalam organisasi PKI dikarenakan agama Islam yang berada di desa Balun tersebut masih kental dengan tradisi Kejawen.

Pada tahun 1965-an terjadi peristiwa revolusi PKI, mayorintas sekitar berbasis PKI mulai dari tokoh masyarakat hingga perangkat desa mati terbunuh akibat perang G30S-PKI, ada salah satu putra yang berasal dari desa Balun tersebut mendengar kabar bahwa desa tanah kelahiran nya mendapatkan musibah akhirnya salah satu anak tentara yang ditugaskan di

[44]Fithrotun Nufus,"Agama dan Budaya Lokal(Pergumulan Agama-Agama Dengan Budaya Lokal di Balun Turi Lamongan"(UIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin, Surabaya, 2019, 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Papua pulang dan meminta ijin untuk menjaga tanah kelahiran nya tersebut sampai benar-benar desa tersebut aman.[45]

Akibat banyak yang menjadi korban G30S-PKI yang salah satu diantara mereka adalah perangkat desa hingga terjadi kekosongan di balai desa tersebut. Akhirnya pak Batih mencalonkan sebagai kepala desa di karenakan beliau berhasil mengamankan desa Balun yang pada saat itu terdapat dua calon yang salah taunya pak Badi, akhirya karena berhasilnya beliau dalam menjaga desa Pancasila ini, terpilih menjadi kepala desa. [46]

Pada masa orde Baru saat itu tidak boleh menganut agama kepercayaan atau kejawen yang mengharuskan untuk mengikuti undang – undang akhirnya memilih salah satu agama yang telah ditetapkan yaitu ada lima itu yang mayorintas masyarakat tersebut memilih agama hindu di karenakan masih menganut tradisi kejawen itu tadi, di desa Balun sendiri perkembangan nya cukup pesat, pada saat pemerintahan pak Batih banyak masyarakat yang menganut agama Kristen, tapi masih banyak orang – orang yang ingin masuk islam bahkan sampai akhir tahun 2019 sudah ada empat orang yang masuk islam, yang setiap tahun pasti ada saja yang masuk islam, waktu dulu Islam pada saat itu masih islam KTP atau bisa dibilang Islam yang ikut- ikutan tapi seiring dengan berjalan nya waktu di Balun sudah terdapat beberapa Pondok Pesantren, menurut pak Suwito pada waktu kecil sekitar tahun 1970-an masih belum ada Pondok Pesantren, masih belum mengenal huruf al – quran jadi

[45]Suwito, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.
[46]Suwito, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan hingga sekarang sangat lah pesat sekali, banyak nya peminat orang untuk masuk agama Islam.[47]

Setelah Mbah Alun wafat beliau dimakamkan di Desa Balun Kecamatan Turi, yang diletakan di tengah-tengah masyarakat desa Balun yang hingga saat ini masih banyak di kunjungi oleh para peziarah, jika bertepatan pada hari Jum'at Kliwon banyak sekali rombongan-rombongan peziarah yang datang dari berbagai kota yang datang ke desa Balun untuk berkunjung ke makam Mbah Alun.[48]Terkait dengan adanya tiga agama di Balun yaitu agama Islam, Kristen, Hindu yang sudah masuk dan berkembang sejak 1960-an pada saat itu mayorintas masyarakat desa Pancasila di Balun adalah beragama Islam akhirnya mereka mendirikan Masjid kecil setelah peristiwa G 30S PKI yang merupakan waqaf dari warga desa Balun pada tahun 1960-an yang di bangun oleh penyebar agama Islam di desa Balun sekitar tahun 1960-an. Tanpa ada rencana pada saat itu seiring berjalannya waktu tempat ibadah umat Hindu dan Kristen di bangun juga berselahan dengan tempat ibadah umat Islam hingga sekarang

B. Agama Kristen

Pada sekitar tahun 1965 yang di awali dengan peristiwa yang sangat kejam yaitu peristiwa gerakan G 30S PKI bahwa di desa balun ini juga terlibat dalam organisasi G 30S PKI se Kecamatan Turi ini hanya desa Balun yang tau apa tujuan G 30S PKI, sekitar lima orang sampai Sepuluh tahun pada saat

[47]Ibid.
[48]Rokhim, *Wawancara,*Balun, 24 Oktober, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu ada beberapa pemuda desa yang mengikuti organisasi Ansor yang terdapat grup Drum Band.[49]

Akhirnya orang–orang G 30S PKI yang tau grup Drum Band ituakhirnya merengkrut itu menjadi anggota G 30S PKI yang tidak di kasih tahu apa saja tujuan dan maksud pembentukan PKI, kemudian dua kelompok yang pada saat puncak nya peristiwa G 30S PKI ini lah banyak berjatuhan korban diantara orang yang benar–benar tahu maksud dan tujuan nya dan orang–orang yang tidak mengerti apa–apa atau bisa di bilang salah sasaran.

Dalam artian persamaan nama G 30S PKI sudah memegangbeberapa orang yang terlibat G 30S PKI yang nama nya hampir persis dengan orang – orang yang salah sasaran akhirnya pada saat itu ada sekitar lima puluh sampai tujuh puluh orang yang terlibat antara salah sasaran atau yang benar – benar terlibat di angkut di naikan truk dan di ekskusi di desa Balun tersebut dan dikubur setiap lubang terdapat sepuluh orang yang di kubur dalam satu lubang, desa Balun pada saat itu bisa di sebut desa mati dikarenakan pasca G 30S PKI masyarakat Balun menjadi takut tidak berani keluar rumah dan tidak ada kegiatan sama sekali, kemudian ada putra desa Balun menjadi angkatan darat yang bertugas di Sulawesi dan Papua setelah masa tugas nya beliau di tugaskan lagi di Lamongan menjadi Kodim dari situ lah putra desa Balun mengetahui bahwa desa nya sedang mengalami musibah akhirnya beliau

[49]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minta izin ke Nandim untuk menyelamatkan desa Balun, akhirnya setelah beliau atau di sebut pak Batih bisa berhasil menyelamatkan desa tersebut.[50]

Pada tahun 1966 setelah pak Batih berhasil mengamankan desa Balun yang pada akhirnya beliau berencana ingin kembali ke Kodim untuk bertugas kembali tapi dilarang oleh masyarakat desa Pancasila di Balun tersebut untuk tetap menjaga desa ini dan mencalonkan diri menjadi Kepala Desa, dikarekan waktu itu dampak dari G 30S PKI yaitu banyak korban yang berjatuhan yang diatara nya adalah pengurus inti Balai Desa, akhirnya pada tahun 1966-anyang pada saat itu kebetulan ada pemilihan Kepala Desa.[51]

Pada saat itu terdapat dua calon yang salah satu diantara mereka adalah pak Batih yang terpilih sekitar sembilan puluh persen, yang dimana agama disini masih enam persen muslim yang biasa nya disebut Islam KTP atau masih kuat dengan tradisi kejawen, sekitar 1967 ada masyarakat Balun yang bernama pak Asman menemukan sebuah lembaran kitab Injil, dipelajari dan di pahami akhirnya beliau tertarik ingin masuk agama tersebut dan mencari sumber dari lembaran kitab Injil yaitu di tempat ibadah orang Kristen atau di sebut Gereja, akhirnya setelah pak Asman mengetahui jelas apa yang beliau cari akhirnya beliau kembali ke Balun dan melaporkan kepada pak Batih dan tanpa di sangka pak Batih juga tertarik dengan lembaran kitab Injil tersebut, akhirnya tepat pada tanggal dua puluh lima november 1967, beliau berminat masuk agama Kristen.[52]

---

[50]Sutrino, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.
[51]Ibid.
[52]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Batih dan pak Asman pergi ke kota Lamongan tepat nya di Dapuh situ beliau meminta untuk di Babtis dan masuk Kristen, setelah kembali di Balun beliau juga menyampaikan apa yang telah terjadi oleh pak Batih dan pak Asman dan akhirnya beliau mensosialisasikan tentang agama Kristen beliau juga mengizinkan masyarakat Balun memilih agama tersebut asalkan sesuai dengan Undang – undang yang telah ditetapkan yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

Akhirnya masyarakat Balun merasa bahwa pak Batih telah berhasil membawa desa ini kembali seperti semula dan menjadi aman lagi, tepat pada tanggal sepuluh desember 1967 sekitar sembilan dua orang yang di babtis pada saat itu, dan hingga sekarang sekitar enam ratus tujuh puluh dua orang yang sudah masuk agama Kristen mulai dari kecil hingga dewasa.[53]

Jadi bisa dikatakan bahwa masuk nya agama itu sendiri bukan dari orang luar melainkan orang dalam, pada saat pak Batih masuk di desa Balun ini beragama Islam karena ketarikan kepada lembarang Injil tersebut membuat pak Batih masuk Kristen dan akhirnya berkembang hingga saat ini, yang awal agama masyarakat desa ini Islam yang KTP yang kental dengan tradisi Kejawen.

C. Agama Hindu

Pada tahun 1966 Bapak Tahar beliau berasal dari Ploso Ayu, ketika masyarakat Balun masih bimbang antara ingin masuk Islam atau masuk Kristen karena masyarakat Balun tidak ingin meninggalkan tradisi lama yaitu

[53]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejawen (kepercayaan), dikarenakan jika mereka masuk Islam ajaran kepercayaan tidak sesuai dengan tradisi Kejawen apalagi masuk Kristen yang sudah modern.[54]

Akhirya pak Tahar ini mencari informasi dan mendapatkan informasi di surabaya terdapat komunitas orang-orang dari Bali yang ritual nya masih sama dengan tradisi kejawen (kepercayaan).[55] Disana beliau juga bertemu dengan salah satu tokoh Bali yaitu pak Komang Waser dari sini lah pak Tahar mendapatkan informasi yang sangat banyak dan klop dengan agama Hindu tersebut dibawalah pak Komang ke desa Pancasila untuk melakukan sosialisasi tentang agama Hindu.

Setelah dijelaskan panjang lebar tentang agama tersebut akhirnya masyarakat desa Pancasila di Balun memilih agama Hindu yang tidak ingin meninggalkan tradisi kejawen (kepercayaan). Akhirnya setelah mereka klop dan cocok dengan agama yang dibawa oleh pak Tahar akhirnya di bentuklah sebuah Parisade atau MUI dari Kabupaten Lamongan yang umat-umat nya lebih banyak dari masyarakat Balun.[56]

Setelah di bentuk masyarakat Umat Hindu di Balun pada saat itu masih bingung mau ibadah dimana dari inisiatif warga akhinya ibadah mereka di lakukan secara bergilir berpindah- pindah rumah, pada saat itu masa pemerintahan Pak Batih yang merupakan Kepala Desa yang berpengaruh besar terhadap Desa, akhirnya Pak Batih menyuruh masyarakat umat Hindu di Balun merawat dan menempati tanah kosong yang berada di depan Masjid,

[54]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.
[55]Ibid.
[56]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 21Desembe 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya Masyarakat umat Hindu setuju dan secara perlahan pembangunan di kerjakan dengan gotong royong dan sumbangan dari swadaya masyarakat sekitar, dan masyarkat umat Hindu di berbagai daerah, seiring berjalan waktu mereka akhirnya memanggil tukang yang berada di Bali untuk membuat bangunan-bangunan yang sulit dikerjakan seperti patung-patung yang tidak bisa di kerjakan oleh masyarakat umat Hindu di Balun sekitar tahun 1996 Pura tersebut akhirnya selesai dan diresmikan oleh Bapak Bupati tapi Pura masih dalam tahap pembangunan dikarenakan masyarakat umat Hindu di Balun ini semakin tahun semakin bertambah akhirnya ada perombakan tempat ibadah yang akan berguna supaya umat Hindu tidak bersempitan dengan yang lain.[57]

[57]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 21Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERKEMBANGAN DESA PANCASILA DARI 1960 M - 2019 M

A. Sarana Ibadah

1. Tempat Ibadah Umat Islam

Asal mula agama masuk dalam masyarakat di Balun adalah yang mayoritas agama Islam dan sebagian agama kepercayaan atau bisa disebut Satya Darma. Pada tahun 1965-an terdapat peristiwa revolusi orde baru PKI yang masih berbasis PKI banyak dari masyarakat dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam PKI tesebut banyak yang mati terbunuh.[58] Sekitar 1960-an telah dibangun oleh seorang penyebar agama Islam di Balun yaitu ada beberapa peninggalnya berupa mimbar khotbah dari kayu jati dan sebuah bedug yang masih digunakan sampai saat ini. Bahkan keistimewaan dari masjid tersebut bila di bandingkan dengan masjid di daerah lain.

Masjid yang berada di Balun tersebut berarsitektur kental Timur Tengah yang memiliki kubah besar di tengah, dengan di kelilingi lima Kubah sebagai simbol sholat lima waktu.[59] Hingga sekarang Masjid tersebut masih dalam tahap pembangunan dikarenakan di Desa Balun tersebut sudah menjadi tempat Wisata Religi yang akan menjadi tempat berkunjung para wisatawan yang ingin mengkujungi makam "Mbah Alun" dan mampir ke dalam Masjid Miftahul Huda yang begitu indah, mewah dan megah.

---

[58]Suwito, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019
[59]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tempat Ibadah Umat Kristen

Waktu itu pada tahun 1967 agama Kristen masuk di Balun, Gereja dulu seperti bangunan berbentuk bambu yang lebar nya sekitar lima meter panjang nya delapan meter yang dulu ya terletak sebelah utara rumah kepala Desa atau pak Batih itu berjalan sampai 1970 di karenakan gereja sedang proses pembelian yang bertempat di mbah Mudin ada dua bagian yang pada akhirnya bisa berbentuk gereja, yang awal nya berada di sebelah pak Batih di pindahkan di bangunan yang sekarang dekat dengan masjid, setelah pembelian tanah dikarenakan kondisi masyarakat Balun masih sangat rendah ekonomi akhirnya dibuat lah bangunan seaadanya yang terbuat dari bambu untuk dinding nya dan di rapatkan dengan kapur dan kotoran hewan dicampurkan jadi satu biar bisa kuat, pembangunan terjadi selama kurang lebih empat tahun sekitar tahun 1974.[60]

Yang bangunan nya berubah yang awalnya hanya menggunankan bambu akhirnya berubah menjadi kayu dan bangunan nya dilebarkan sekitar ukuran 8x15 berjalan hingga tahun 1977, dan seiring berjalan waktu bangunan gereja berubah menjadi bangunan tembok meskipun masih menggunakan kayu pada saat itu, yang membangun gereja saat itu adalah yang memborong bangunan SD Impres, akhirnya bangunan gereja saat ini persis betul dengan bangunan SD Impres, meskipun bangunan sudah bertembok tetapi tetap saja jendela nya masih terbuat dari kawat Ram berjalan hingga tahun 1995, barulah sekitar tahun 1996 telah resmi di

[60]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangun Gereja di Balun yang pada saat itu perekonomian masyarakat sudah mulai Baik.[61]

Pak Batih sendiri pun wafat sekitar tahun 2000-an yang di makam kan dekat dengan kantor balai desa , ada seorang yang membantu masyarakat umat Kristen yang bisa dikatakan masih awal, dikarenakan awal masuk agama Kristen dan belum punya tempat ibadah akhirnya mereka berpindah- pindah tempat ke rumah- rumah masyarakat untuk melakukan ibadah, bahkan setelah bangunan gereja yang dulu nya itu dirobohkan dan dihancurkan oleh masyarakat Kristen dikarenakan sudah tidak dipakai lagi.[62]

3. Tempat Ibadah Umat Hindu

Sekitar tahun 1967 setelah masuk nya agama Hindu masuk di Balun ini mereka masih belum mempunyai tempat ibadah, jadi mereka mempunyai inisiatif untuk sembayang berpindah- pindah tempat pada saat itu pak Batih sudah menjadi Kepala Desa dan sangat berpengaruh bagi desa apalagi beliau adalah seorang anak militer, mendengarkan kabar bahwa masyarakat umat Hindu masih belum punya tempat ibadah, dan di tawarkan lah oleh pak Batih sebuah tanah yang berada di Utara Masjid yang konon itu tempat angker silakan di rawat dan dibangun bangunan itu tadi.[63]

Akhirnya masyarakat umat Hindu menerima bantuan dari pak Batih proses pembangunan dan menjadi sebuah sanggar yang kecil dan

[61]Ibid.
[62]Ibid.
[63]Suwito, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana, proses pembangunan masih berjalan dan masyarakat umat Hindu juga mendapatkan bantuan dari berbagai pihak hingga proses renovasi terus berjalan terus menerus hingga tahun 1987 barulah masyarakat umat Hindu di Balun mulai merintis pembangunan seperti tempat-tempat suci atau sakral bagi umat Hindu, yang proses nya pun tidak main- main masyarakat Balun juga memanggil kuli atau tukang khusus dari Bali untuk membuat kan patung-patung yang nanti nya akan ditaruh di Pura jikalau nanti sudah siap ditempati, sekitar tahun 1996 pembangunan sudah sekitar 90% dalam artian masih belum ada pintu gerbang besar yang terletak didepan pura, dan akhirnya diresmikan oleh bapak Bupati, jadi pura tersebut terdapat tiga bagian yaitu pintu masuk, Yang kedua adalah pendopo atau tempat kumpul bagi semua kalangan, yang ketiga adalah tempat suci atau tempat sakral, disana juga terdapat patung naga atau Koriagung yang baru selesai sekitar tahun 2017, dan sampai sekarang pun pembangunan itu masih belum selesai masih tahap pembangunan yang belum selesai, hebat nya disana gotong royong masyarakat umat hindu tidak luntur setiap malam mereka bergantian untuk membuat fondasi yang nanti dibuat untuk memperluas pura tersebut karena umat di balun semakin tahun bertambah sehingga membuat pura tidak muat.[64]

B. Perkembangan Kultur Sosial Keagamaan

1. Pernikahan yang ada di Balun

[64]Adiwijoyo, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernikahan dalam Islam di Balun sama dengan pernikahan Islam di daerah lain yaitu jika sepasang calon pengantin yang ingin menikah harus mendaftakan diri ke KUA (Kantor Urusan Agama) yang nanti bisa dinikahkan oleh Penghulu atau bapak kandung nya sendiri. Masyarakat Balun sendiri juga masih menganut tradisi seperti menghitung tanggal baik atau di sebut juga Weton yang bertujuan untuk di adakan pernikahan selain itu di desa Balun juga terdapat keunikan sendiri jikalau yang menikah adalah masyarakat asli Balun dan mendapatkan jodoh dari luar desa Balun berarti si laki-laki tersebut berarti dia tidak laku di desa nya sendiri desa Balun jadi kebanyakan masyarakat Balun menikah dengan tetangga sendiri tanpa mencari di luar.[65]

Untuk tradisi resepsi yang diadakan di Balun khusus masyarakat umat Islam sama juga tergantung sepasang calon pengantin itu mengambil model Resepsi seperti apa, Desa Balun masih kental dengan tradisi yang masih ada hingga saat ini,terdapat sebuah tradisi yang bernama Ngaturi. Ngaturi itu seperti berkumpul atau nongkrong warga sekitar yang bermaksud untuk menjaga silahturahmi dan menjaga kondisi sekitar hingga acara di mulai, di Balun sendiri juga tidak membedakan agama dalam hal apapun terutama tradisi Ngaturi itu sendiri.

Desa Pancasila di Balun juga mengadakan acara PHBI (Perayaan Hari Besar Indonesia) seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi yang di meriahkan dengan acara pengajian berskala besar. Yang diadakan setahun sekali,

[65] Suwito, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu masyarakat umat Islam di Balun juga mengadakan seperti pengajian Tahlilan yang diadakan di dalam Masjid dan acara pengajian istighosah yang rutin diadakan setiap satu bulan sekali.[66]

Di Balun sendiri jika yang mempunyai hajat adalah masyarakat yang beragama Islam maka yang berceramah adalah Ustad, kemudian yang punya hajat adalah masyarakat yang beragama Kristen maka yang berceramah adalah Pendeta, Dan yang terakhir jika yang punya hajat adalah masayarakat yang beragama Hindu maka yang berceramah adalah pak Mengku

Berbeda dengan masyarakat umat Islam yang berperan menikahkan adalah penghulu sedangkan yang mengurus pemakaman adalah Mudin, lain halnya dengan masyarakat umat Hindu yang bertugas mulai dari menikahkan hingga proses pemakaman adalah pak Mengku.

Pernikahan dalam Kristen yang berhak menikahkan dan memberi berkat adalah seorang Pendeta, jadi awalnya ada suatu ibadah yang diadakan di gereja dan disana juga ada pendeta untuk pemberkatan kedua calon pengantin, dan disinilah bukti yang dibawa ke catatan sipil bahwa mereka sudah diberkati oleh seorang Pendeta, yang di hadiri suami istri yang sudah menikah, kedua orang tua kedua belah pihak , beserta sanksi dan disini sanksi sangatlah penting dikarenakan menjadi orang tua, sebelum menikah mereka dilakukan pra-nikah yang dilakukan minimal

[66]Suwito, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama tiga bulan diberikan bagaimana tata cara kehidupan yang harus dialami dalam pernikahan.[67]

Pendeta yang khusus GKJW (Gereja Kristen Jawa Wetan) sendiri yang di Balun mengalami pemutaran atau pengantian yang dilakukan empat kali minimal selama lima Tahun maksimal sembilan Tahun, dan harus mengalami pergantian atau mutasi itu sendiri, Gereja yang berada di Balun selain untuk tempat ibadah digunakan juga sebagai tempat rapat, acara pernikahan, acara pembamtisan.[68]

Gedung yang masih tahap renovasi akan di pergunakan untuk tempat anak–anak, remaja-remaja, dan ibu-ibu Kristen berkumpul, sedangkan gedung yang sebelah utara khusus untuk di gunakan tempat ibadah, dan Acara Pernikahan.[69]

Pernikahan dalam Hindu juga sama dengan yang dilakukan oleh masyarakat pada umum nya menentukan weton yang diambil dari perhitungan Jawa, bahkan di kalender hindu sendiri tidak usah bersusah payah untuk mencari hari baik dikarenakan di kalender khusus umat Hindu juga sudah di tentukan.[70]

Yang bisa menuntukan hari yang baik atau hari yang buruk dalam tradisi Jawa sendiri jikalau penentuan hari pernikahan tidak sesuai dengan nama calon pengantin maka jalan terbaik harus di ganti, lain nya hal nya dengan masyarakat umat Hindu tidak di perbolehkan ganti nama

[67]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019
[68]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019
[69]Ibid.
[70]Adiwijoyo, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan pemberian nama sejak kecil, jadi jalan pintas harus mencari hari yang baik sampai menemukan yang baik, bahkan ketika seseorang sakit yang berkepanjangan harus ganti yang dipercaya bahwa bisa menjadi lebih baik, tapi berbeda di hindu pemberian nama pada anak harus baik dan dipikir matang-matang misalnya dalam bahasa hindu nama Mala artinya penyakit tapi pada masyarakat umumnya bagus, untuk tradisi pernikahan yang dilakukan oleh umat hindu sangat unik yaitu pihak dari laki-laki melamar perempuan yang dalam artian bagi umat hindu berarti anak perempuan itu harus ikut tinggal di rumah yang laki-laki begitu pun sebaliknya jikalau yang melamar pihak perempuan berarti laki-laki tersebut harus tinggal dirumah keluarga perempuan, jika sudah terjadi kesepakatan dari calon istri dan calon suami maka kedua belah pihak melakukan tradisi yang dinamakan Wihasmara atau akad nikah dalam bahasa Hindu, dengan menggunakan tradisi seperti sesajen, kemudian diterbitkan lah buku Wihasmara lalu kedua calon mempelai ke Catatan Sipil dan Kependudukan dikarenakan masyarakat umat Hindu, Kristen, Katolik tidak punya Kantor Urusan Agama seperti Islam.[71]

2. Proses Pemakaman dan Merawat Jenazah di Desa Balun

Proses pemakaman yang dilakukan umat Islam di Balun sama dengan masyarakat di daerah lain nya tapi yang unik dari mereka jika yang meninggal adalah orang tua ibu yang beragama Islam dan ternyata anak-anak dari yang meninggal adalah yang beragama lain maka mereka juga

[71]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan pengajian secara Islam secara berurutan sesuai dengan ajaran yang semesti, disini juga ada lagi yang unik yaitu masyarakat Balun jika ada acara Pengajian maka yang hadir dalam acara pengajian bukan hanya masyarakat yang beragama sama saja melainkan mereka yang beragama lain juga ikut hadir, tapi tempat mereka dipisahkan jadi yang beragama lain ditaruh di depan rumah sedangkan yang beragama yang sama di taruh di dalam rumah, pada saat proses doa pun sama mereka yang beragama lain juga berdoa sesuai dengan ajaran mereka masing-masing.[72]

Untuk proses membawa jenazah ke dalam lubang kubur sendiri mereka juga yang beragama lain juga di perbolehkan membawa jenazah ke tempat istirahatan yang terakhir, dalam artian mereka hanya mengantar tanpa ada maksud menganggu proses berlangsung pemakaman.

Untuk proses pemakaman yang dilakukan pada umat Kristen juga berbeda dengan yang lain, bila ada masyarakat umat Kristen itu ada yang meninggal untuk penggalian tanah yang dikerjakan bersama-sama tanpa kpandang dari agama apa dan dari mana mereka berasal, selain itu yang menandu juga sama yang datang kesini dari latar belakang yang berbeda juga di perbolehkan, yang beda hanyalah kita melakukan persembayangan yang ikut dalam proses itu hanyalah khusus agama Kristen, ibadah pemakaman dilakukan dua kali yaitu dirumah duka dan selanjutnya di

[72]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawalah ke tempat pemakaman untuk dilakukan proses ibadah pemakaman mereka.[73]

Lalu setelah dilakukan proses ibadah selesai pemakaman mayit dimasukan ke dalam lubang pemakaman yang sebelum ditutupin juga dilakukan ibadah pemakaman terakhir untuk orang yang sudah meninggal, dan yang berhak untuk melakukan proses ibadah pemakaman adalah Pendeta, dan untuk yang melakukan pemandian dan menghias mayit adalah seksi kematian yang sudah di siapkan oleh pihak Gereja.[74]

Untuk yang dipakaikan kepada umat Kristen juga berbeda dengan agama Hindu dan Islam yang hanya dengan memakai kain Putih yang ditutupi tapi kalau untuk Kristen jikalau yang meninggal adalah orang yang berkecukupan tinggi bisa membeli apa saja yang di butuhkan oleh Orang yang telah meninggal itu seperti peti mati, jas hitam, celana hitam dan sepatu kets dicarikan yang baik, tapi kalau mereka masyarakat umat Kristen yang ekonomi masih rendah, jadi keluarga minta yang baru hanya saja yang belanja dari Pihak Gereja untuk perlengkapan mayit dan mencari yang pantas untuk digunakan tidak harus mewah yang penting baru dan bersih, setelah perlengkapan sudah siap, lalu orang yang telah meninggal tadi dihias atau di make up yang makna dari itu adalah supaya ketika orang yang sudah meninggal itu tadi kembali kepada bapak yang di surga tadi dalam keadan baik dan rapi, tapi juga tidak diajurkan berlebihan.[75]

---

[73]Ibid.
[74]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019
[75]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika memang ekonomi masih rendah yang terpenting Cuma pakai baju putih itu saja, tapi jikalau yang meninggal adalah seorang perjaka atau gadis tidak ada pembeda dengan yang lain, dikarenakan dimata Bapak yang ada di Surga sama saja karena yang telah kembali hanya roh nya saja raga nya tetap di dalam makam, untuk ukuran peti mati nya sendiri sesuai dengan ukuran orang yang sudah meninggal itu sendiri, bagi yang ekonomi rendah dari pihak gereja pun telah menyediakan peti mati yang terbuat dari kayu bukan dari kayu jati atau kayu bagus, sama hal nya jikalau yang meninggal masih balita dalam Kristen semua diperlakukan sama tanpa ada pembeda yang terpenting rapi dan bagus, ada rencana bahwasan nya jika posisi rumah duka jauh dari area pemakaman bisa menggunakan kereta dorong biar bisa memudahkan jika yang meninggal rumah nya jauh dari area pemakaman, dan dari pihak seksi kematian sedang proses rancangan kereta dorong itu sendiri.[76]

Di kristen juga mengadakan semacam pengajian istilahnya adalah ibadah keluarga atau KRW yang dimaksud disini ibadah yang di lakukan di rumah Kristen yang di laksanakan setiap minggu satu kali dan berpindah-pindah tempat, dulu ibadah keluarga dilaksanakan setiap hari Kamis dikarenakan di hari yang sama dilakukan tahlilan bagi umat Islam, akhirnya dari pihak Kristen mengalah dan memilih berpindah hari di hari Minggu tanpa ada nya paksaan dan kecewa dikarenakan biar tidak menganggu ibadah umat Islam, sudah setahun ini ibadah keluarga di

[76]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pindahkan hari Jumat, di Balun sendiri sudah terbagi enam kelompok dan setiap jumat pasti ada rumah masyarakat umat Kristen yang di tempati untuk melakukan ibadah keluarga.[77]

Dalam proses pemakaman umat Hindu di Balun sendiri juga menggunakan tradisi yang sudah lama digunakan seperti pelaksanaan ritual juga berbeda-beda, tetapi di Balun ini kuburan antara Hindu dan Islam masih campur yang berada di sebelah utara Masjid dikarenakan masyarakat umat Hindu belum mampu membeli tanah sendiri, pada umumnya proses pemakaman umat Hindu itu di bakar dan dilarutkan kedalam sungai maksud dari ritual tersebut adalah umatHindu menyakinin bahwa tubuh umat manusia atau bisa disebuat Buana Alit atau sama persis dengan Buana Agung yaitu alam besar semesta alam memiliki materi yang terdiri dari lima unsur yaitu lima pancasumbar terdiri dari tanah, air, angin, api, sinar yang menjadi satu pada diri manusia dalam makna dari semua itu tanah yang berarti tulang dan daging manusia, air yang berarti air mata manusia, angin yang berarti nafas manusia, api yang berarti panas tubuh, sinar yang berarti aura manusia.[78]

Masyarakat umat Hindu menyakinin bahwa semua umat Hindu yang sudah meninggal maka kelima unsur tersebut sudah tidak terpakai dan harus kembali kepada Alam Semesta cara, untuk mempercepat proses kembali nya manusia yang sudah meninggal ini kembali ke alam semesta maka harus di bakar dan di kermasi supaya cepat kembali, dan banyak

[77]Ibid.
[78]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masyarakat yang non muslim beranggapan bahwa itu suatu hal kejam tapi lain hal nya bagi umat Hindu yang berkeyakinan bahwa roh yang sudah meninggal tidak bisa hangus oleh api, tidak bisa basah oleh air, tidak bisa kering oleh angin, tidak bisa lapuk oleh tanah dalam maksud disini roh atau atma orang yang sudah meninggal tidak merasakan apa yang terjadi dikarenakan hanya raga nya saja.[79]

Di Balun sendiri tidak melakukan tradisi seperti Ngaben yang ada masyarakat Hindu yang di Bali dikarenakan ada beberapa Faktor yaitu sarana tempat pemakaman tidak ada , biaya yang terlalu besar yang bisa menjual tanah, teknik pelaksanan juga memiliki cara sendiri yang bukan sembarang dilakukan oleh masyarakat umat Hindu. Sebenarnya Ngaben sendiri tidak di Wajibkan karena di umat Hindu yang bukan dari Balun sendiri tepat nya di Pulau Jawa ada sebagaian yang tidak menggunakan Ritual Ngaben ada yang mengubur nya di tanah dan sebagainya ada juga yang mengikuti Ritual Ngaben, di agama Hindu sendiri melaksanaan dan ajaran nya sangatlah fleksibel yang menganut ajaran desa Kala Patra yang memiliki dimaksud adalah jikalau suatu desa tersebut memiliki adat istiadat seperti itu maka diikuti dan tidak bertentangan dengan ritual, Kala memiliki arti waktu maksudnya waktu tidak mengiizinkan untuk melaksanakan hal tersebut maka tidak melakukan nya, Patra memiliki arti perlengkapan maksudnya ritual Ngaben sendiri sangatlah Rumit yang harus di buat bukan dengan sembarang orang, sementara di Balun sendiri

[79]Adiwijoyo, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada yang ahli dalam tersebut dan tidak ada sarana tersebut maka tidak dilaksanakan ritual Ngaben tersebut.[80]

Di Hindu sendiri menyakinin bahwa roh seseorang yang sudah meninggal sudah tidak punya perasaan karena sudah hilang di bakar, bahkan di agama lain jika seseorang meninggal lalu menangis di depan orang yang sudah meninggal itu tidak boleh, sama hal nya dengan masyarakat Hindu tetapi memiliki artian sendiri ketika seorang yang sedang berpergian tetapi masih merasa di berati mau kembali tidak bisa mau pergi masih di pegang jadi jalan satu-satunya harus di ikhlas kan supaya perjalanan nya kembali ke Alam Semesta tidak berhenti. Masyarakat umat Hindu juga memakai perlengkapan kematian seperti pakaian yang digunakan sama seperti umat Islam yang berbeda hanyalah ritual dan doa yang dipanjatkan.[81]

C. Sedekah Bumi

Ada sebuah tradisi yang di masih ada di Balun yaitu sedekah Bumi atau disebut Udalan maksudnya adalah mengadakan acara tersebut bertujuan sebagai kesejahteraan kita masyarakat desa Balun supaya terjauh dari malapetaka tentram dan aman, tradisi sedekah Bumi itu terdapat dua versi yaitu dengan perhitungan Pawukon atau ngkuladep yang artinya setiap 7 bulan sekali mengadakan acara sedekah bumi dan yang kedua sasi atau bulan yang artinya mengambil bulan purnama yang mengadakan acara 12 bulan sekali atau 1 tahun sekali, sedangkan di desa Balun Masyarakat umat Hindu

[80]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019
[81]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan perhitungan ngkuladep yang acara nya bisa 1 tahun dua kali misalnya acara nya jatuh pada bulan Januari berarti 7 bulan lagi masih ikut tahun yang sama itu tadi.[82]

Masyarakat yang hadir pun bukan hanya masyarakat Balun saja tetapi dari berbagai daerah seperti Bojonegoro, Tuban, Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan acara sedekah Bumi tersebut juga berkeliling ke daerah lain.[83]

Acara sedekah Bumi terdapat beberapa masyarakat umat Hindu membawa keranjang yang berisi kan buah, jajan atau bisa disebut Banten yang makna nya sebagai tanda syukur kita kepada tuhan telah memberi beberapa macam anugrah seperti rejeki jasmani da rohani, keranjang yang berisikan buah dan jajan tersebut di bawa masuk ke tempat ibadah lalu kita bersembayang yang dipersembahkan kepada tuhan setelah selesai bersembayang, keranjang tersebut diambil dengan cara Lorot atau ditarik yang menyakinin bahwa Sari makanan dari isi keranjang tersebut telah diambil oleh tuhan dan kita tinggal sisa nya, membawa keranjang yang berisi kan aneka jajan dan buah ini tidak wajib karena bagi siapa saja yang ingin membawa silakan dikarenakan jika tidak mampu tidak membawa pun tidak masalah, yang unik lagi dari tradisi di umat hindu terdapat beberapa beras yang ditaruh di Dahi atau Bijai yang maknanya adalah kemakmuran bagi masyarakat umat Hindu dan bersyukur bahwa tuhan telah memberi nikmat yang luar biasa, pemberian Bijai tersebut dilakukan setelah kita bersembayang bersamaan dengan percikan air atau Tirta Suci yang makna nya lambang pembersihan diri yang di ibaratkan

[82]Adiwijoyo, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019
[83]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika kita selesai bersembayang kita di bersihkan yang di percikan di ubun-ubun untuk mewakili seluruh tubuh.[84] Ada juga selendang yang di ikatkan di pinggang yang memiliki arti yang bertujuan mengikat hawa nafsu yang ada di dalam tubuh yang bertujuan supaya ibadah kita khusyuk masyarakat umat Hindu yang memakai pun bukan hanya perempuan tapi juga laki-laki. Warna dari selendang sendiri yang Universal adalah warna Kuning, selain itu masyarakat umat Hindu di Balun sendiri memakai sarung yang berbeda antara perempuan dan laki-laki, kalau yang perempuan menggunakan pada umum nya kalau laki-laki rangkep ada yang diluar yang dinamakan Kampuh kalau yang di dalam di namakan sarung, untuk sarung nya sendiri tidak beli sembarang tempat Cuma ada di Bali dan di Surabaya.

Terdapat bunga yang di letakan telinga yang sebelum nya digunakan untu sembayang yang bertujuan wujud syukur kita atas nikmat yang di berikan oleh Tuhan kepada kita.

Unik lagi meskipun masyrakat Balun terdapat agama Non Muslim tapi tetap menghargai toleransi yang tinggi dengan tidak mengkomsumsi Babi, jika masyarakat umat yang beragama selain Islan ingin makan Babi beli sendiri di Surabaya dan mengkomsumsi sendiri di rumah dan setiap acara besar masyarakat Hindu maupun Kristen tidak pernah menghidangkan makanan Babi.[85]

[84]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019
[85]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pak Adiwijoyo (pemuka Hindu) di Balun sendiri sangatlah menghargai toleransi meskipun di luar masyarakat Balun tidak suka dengan masyarakat Balun kita tetap menjalankan toleransi.[86]

Selain itu yang unik dari desa Pancasila di balun ini juga terdapat sebuah kebiasaan yang sampai sekarang msih ada yaitu penyambutan bulan Agustus atau Hari Kemerderkaan yang diadakan begitu meriah dengan berbagai pertunjukan beserta lomba. Semua tidak lepas dari arahan pihak desa, seperti hal nya Agustus tahun lalu acara di adakan dalam lingkup desa dan mencakup semua masyarakat desa Pancasila di Balun yaitu pertunjukan pentas seni dan donor darah masal. Desa Pancasila di Balun mengadakan pentas seni yang di tampilkan oleh pemuda-pemudi Balun sendri dikarenakan desa tersebut adalah desa multi agama maka terdapat kolaborasi yang unik dimana masyarakat umat Islam bermain seni terbang atau Hadrah, sedangkan yang masyarakat Kristen dengan band dan yang beragama Hindu bermain gamelannya.

D. Perayaan Hari Besar

1. Perayaan Idul Fitri

Idul Fitri atau hari raya umat Islam yang jatuh pada tanggal 1 Syawal pada penanggalan Hijriyah. Yang disunnahkan melaksanakan salat Id di tempatkan ditanah lapang atau bisa juga di jalan raya(terutama di kota besar), sebelum melaksanakan salat id di malam hari nya masyarakat umat Islam wajib bagi yang mampu membayar zakat fitrah yang kemudian nya

[86]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu, tapi selain membayar zakat fitrah tidak lengkap rasa nya jika kita tidak mengumandangkan takbir pada malem atau biasa disebut malam Takbiran.[87]

Di Balun sendiri juga mengadakan dua Takbiran yaitu malam Idul Fitri dan malam Idul Adha yang paling meriah yaitu malam Idul Fitri acara malam sebelum Idul Fitri setelah sholat Is'ya di kumandangkan oleh ibu-ibu, sedangkan yang bapak-bapak, remaja dan anak-anak berkeliling kampung mengumandakan takbiran yang begitu meriah, sekitar 4 tahun yang lalu terdapat kejadian pada saat keliling kampung ada yang menyalangkan petasan yang membuat jadi tidak aman jadi sebagai antipasi masyarakat sekitar akhirnya untuk yang mau menyalakan kembang api di taruh di lapangan yang bertujuan biar tidak menganggu khidmah nya takbir keliling tersebut.

Setelah mereka berkeliling desa kemudian di kumpulkan di lapangan depan Masjid dengan menyalankan petasan yang awal nya hanya sekitar 2 sampai 3 orang tapi seiring berjalan nya waktu tahun kemarin sangat meriah berbagai jenis kembang api dan petasan menjadi satu yang pada akhirnya dari inisiatif warga masyarakat di Balun membuat sendiri petasan yang dilakukan oleh setiap RT (Rukun Tetangga) yang di kumpulkan di lapangan acara tersebut berlangsung hingga malem hari bahkan untuk biaya yang dihabiskan untuk acara malam takbiran hingga jutaan, yang unik lagi untuk acara takbiran di Balun sendiri di jaga oleh Polres

[87]Suwito, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan dan Kodim bahkan jika di bandingkan dengan di Kota masih meriah acara di desa Balun, dan besok nya melaksanakan sholat ID (Idul Fitri) dan unik nya lagi disaat masyarakat umat Islam bersembayang dari sinilah bisa dilihat Tolenrasi mereka sangat tinggi mereka yang bukan Non-Muslim menjaga daerah sekitar Masjid setelah selesai bersembayang seperti biasa masyarakat umat Islam bersalam-salam tidak lupa mereka juga bersalaman dengan yang bukan Non muslim.[88]

2. Perayaan hari Natal

Natal dari bahasa portugis artinya kelahiran dalam artian besar adalah perayaan peringatan hari kelahiran Yesus Kristus, yang dilakukan ibadah pada tanggal 24 desember malam dan kebaktian di pagi hari pada tanggal 25 desember.[89]

Penentuan hari natal bukan ditentukan dari hari melainkan tanggal 25 desember yang diadakan pagi, siang, sore, dan malam tergantung kondisi gereja masing–masing tapi untuk resepsi bisa dilakukan kapan saja, contoh nya seperti di GKJW(Gereja Kristen Jawa Wetan) yang di Kabupaten Lamongan terdapat tiga gereja yaitu di Kota Lamongan, di desa Balun, di Pelang pada saat tanggal 22 Desember ibadah resepsi dilakukan di Pelang, tanggal 23 Desember jam enam pagi diadakan ibadah resepsi di Kota Lamongan, lalu di tanggal 25 Desember diadakan ibadah resepsi di Balun, di desa Balun juga menjadi icon nya Kota Lamongan, bisa dilihat

[88]Suwito, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019
[89]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat natal di Gereja lain keamanan dari pihak kepolisian hanya sekitar sepuluh orang itu termasuk Polisi, Satpol PP, Kodim.[90]

Di Balun sendiri berbeda dengan yang lain dimulai dari tanggal 23 Desember sudah terlihat keamanan di sekitar Gereja di Balun, apalagi disaat tanggal 25 Desember mulai dari siang hingga malam resepsi penjagaan yang cukup banyak bukan hanya sepuluh atau dua puluh, yang terdiri dari Polisi yang berjumlah dua truk yang masuk di desa Balun, belum lagi yang dari TNI, Koramil juga kesini menjaga keamanan Gereja, Dinas Perhubungan juga ambil alih dalam penjagaan di Balun, tidak lupa juga masyarakat yang beragama lain membantu acara natal dengan berperan menjadi penjaga parkir, tanpa pandang beda agama, jadi bisa kalau dihitung peserta Natal di Balun dengan para penjaga nya hampir sama bahkan bisa seimbang.[91]

Jika dilihat dari berbagai agama lain tidak ada yang sama dalam hal menyembah, dan beribadah, di Kristen sendiri juga terdapat puasa yang dilakukan 40 hari sebelum pasca kematian, yang dilaksakan pada dari terbit matahari hingga terbit matahari dalam artian mereka mengurangi atau merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang tidak punya, yang lebih penting lagi puasa yang dilakukan bukan hanya makanan tetapi mengerem hawa nafsunya. [92]

Ibadah Natal sendiri indentik dengan suka cita an sehingga dimeriahkan dengan resepsi yang begitu mewah dan megah, di balun

[90]Ibid.
[91]Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 21Desember 2019
[92]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri biaya dalam perayaan natal setiap tahun nya menghabiskan dana sekitar 95 juta sampai 100 juta.[93]

Pada saat penulis berkunjung di Balun yang bertepatan dengan hari natal antusias masyarakat Balun sangat luar biasa bagi yang beragama lain ikut membantu berjaga di luar Gereja bahkan hingga luar desa, selain itu pada acara Malam Natal di Balun terdapat juga pemuka agama Islam dan Kristen yang ikut hadir untuk menghargai udangan dari mereka untuk memberi sambutan sepatah dua kata, selain itu bukan hanya pemuka agama saja yang hadir terdapat bapak Lurah yang hadir serta bapak Camat yang hadir yang memberikan sambutan sepatah dua kata, pada saat acara natal disini juga menghadirkan sebuah tradisi yaitu tarian yang di iringi oleh gamelan yang bisa di nikmati dan lihat oleh masyarakat yang beragam lain dari sini lah Toleransi mereka sangatlah erat mereka ikut menghadiri udangan dari masyarakat umat Kristen bukan untuk mengikuti agama mereka, pada saat penulis melakukan Observasi disana dan bertemu pemuka Kristen beliau mengatakan kita tidak memperlukan sebuah ucapan selamat hari natal, melainkan dengan adanya saling menghargai dan Toleransi saja itu sudah lebih dari cukup sebagai bukti bahwa kita di anggap dari bagian masyarakat desa Pancasila di Balun.[94]

3. Perayaan hari Nyepi

[93] Sutrisno, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019
[94] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi ogoh-ogoh adalah suatu rangkain wajib bagi umat hindu sebagai ritual keagamaan menjelang hari raya Nyepi atau bisa disebut dengan hari raya Saka, Ogoh menurut umat hindu artinya boneka besar. [95]

Karena dari tradisi Hindu sendiri memiliki perhitungan yang di adopsi dari india yang diadakan setiap tahun baru saka sebagai hari raya nyepi, biasanya pada ajaran agama lain perayaan hari raya besar diadakan sangat meriah dan penuh suka cita berbeda dengan masyarakat umat Hindu melakukan tradisi perayaan hari raya ini dengan merenung atau berdiam diri, unik nya lagi perayaan meriah nya sebelum H-1 hari raya Nyepi.[96]

Dengan mengadakan pawai Ogoh-ogoh, maksud tujuan dari pawai Ogoh- ogoh itu sendiri kita menunjukan dan mempersiapkan sebuah boneka raksasa yang memiliki arti sebagai Akaramurka manusia maksud nya jikalau manusia tidak bisa mengedalikan amarah dalam diri kita masing-masing maka digambarkan seperti boneka raksasa yang besar dan jelek, karena menurut kepercayaan umat Hindu sifat manusia di bagi menjadi dua yaitu : *Asura Sampat* dan *Diwai Sampat* yang artinya sifat yang buta atau sifat yang jelek dan sifat ketuhanan, seperti sifat welas asih dan menyayangi maksud nya sifat yang jelek dari dalam diri manusia itulah yang akan dikendalikan menjelang hari Nyepi dan bisa mengutamakan sifat-sifat ketuhanan.[97]

Setelah selesai membuat boneka raksasa tersbut akhirnya bonek tersebut di arak keliling kampung di tunjukan kepada masyarakat sekitar

[95]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019
[96]Ibid.
[97]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 21 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti inilah jika kita tidak bisa mengedalikan hawa nafsu, kemudian selesai diarak boneka raksasa itu dikumpulkan di lapangan lalu dibakar dengan maksud membakar sifat manusia atau Akaramurka dan menyakini sifat Akaramurka kita sudah lenyap bersama pembakaran boneka tadi.[98]

Lalu besok nya kita menyambut tahun baru Saka pas tanggal 1 dengan melaksanakan tahun baru tersebut dengan sepi atau hening, tidak melakukan aktivitas sama sekali dengan melaksanakan empat pantangan, Amatikarya artinya tidak melakukan pekerjaan maksudnya kita tidak melakukan kegiatan sama sekali seperti yang dilakukan setiap harinya, Amati Lungo artinya tidak sedang berpergian maksudnya kita tidak boleh pergi kemana-mana, Amati Lelagena artinya tidak bersenang-senang maksudnya tidak sedang menyalankan musik, tv, hiburan, Amati Geni artinya tidak menyalakan api dalam bentuk apapun maksud nya tidak menyalakan listrik, kompor, korek bahkan yang merokok dan memasak tidak diperbolehkan jadi indentik dengan puasa, tidak makan dan tidak minum dan dilakukan 24 jam mulai matahari terbit sampai besok matahari terbit lagi, jadi aktivitas dan kegiatan setiap hari nya berhenti total, bahkan di Bali benar-benar sepi tidak ada kegiatan sama sekali kecuali emergecy seperti rumah sakit, klinik atau tempat darurat, setelah mereka berpuasa 24 jam penuh baru disinilah mereka melakukan bersembayang di Pura Mapakgeni maksudnya setelah 24 jam kita tidak menyalakan api pada saat acara Mapak Geni diperbolehkan itu menyalakan, lalu melakukan

[98]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembayang bersama-sama, setelah bersembayang umat Hindu bersirakrama maksudnya saling salam satu yang lain.[99]

Uniknya dari desa pancasila di Balun ini setelah kita melaksanakan sembayang di Pura pada hari raya Nyepi masyarakat umat Hindu juga melakukan bersalaman dengan masyarakat yang beragama lain, bukan hanya perayaan hari raya Nyepi saja tetapi perayaan hari raya Idul Fitri masyarakat umat Islam juga bersalaman dengan yang bukan agama Islam saja, tanpa ada rasa sungkan dan cangung diatara mereka.[100]

Toleransi diatara mereka umat beragama lain bisa di jadikan contoh yaitu ketika perayaan hari raya Nyepi masyarakat Balun juga mengerti apa yang yang harus mereka lakukan tanpa ada paksaan seperti jalan yang berada di depan Pura merupakan jalan umum yang biasanya rame banyak orang yang bersepeda dengan kencang tapi disaat nyepi mereka menyesuaikan diri, bahkan di Masjid sendiri lampu tepi jalan dimatikan semua sampai lampu menara juga dimatikan, selama 24 jam pada saat hari raya Nyepi pun tidak membunyikan speaker luar masjid tidak menggunakan qiro'ah pada saat itu pernah juga pada saat hari raya nyepi bertepatan dengan sholat Jumat itupun hanya menggunkan salon yang berada didalam Masjid. Yang dalam artian sebagai toleransi yang sangat di hargai dan bisa menjadi contoh bagi masyarakat sekitar.[101]

Penentuan hari raya Nyepi juga terdapat kaleder khusus yang mesti masyarakat umat Hindu juga punya kalender tersebut yang dibeli nya

[99]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019
[100]Ibid.
[101]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan di sembarang tempat hanya ada di Bali dan di Surabaya yang dipesan sekitar dua sampai tiga bulan sebelumnya, di kalender tersebut juga dapat digunakan sebagai penentu hari baik untuk menikah bagi masyarakat Hindu yang akan melaksanakan nya.[102]

[102]Adiwijono, *Wawancara*, Balun, 11 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah Penulis Menguraikan tentang Sejarah Perkembangan Desa Pancasila di Balun pada akhirnya penulis mengambil beberapa kesimpulan diantara nya :

1. Desa Pancasila di Balun merupakan sebuah desa tua yang memiliki budaya dan sejarah bagi masyarakat disana, dikarenakan disana terdapat bekas pembantain PKI yang melimbatkan masyarakat desa Balun, pada sekitar tahun 1600-an terdapat sebuah tokoh yang bernama Mbah Alun atau lebih di kenal Tawang Alun I atau Sin Arih.
2. Tiga agama di Desa Balun tersebut masuknya juga tidak bersamaan melainkan secara berurutan seperti hal nya agama islam masuk pada 1960-an yang di bawa oleh pak Batih seorang militer yang sedang bertugas di papua dan beliau adalah anak putra desa Balun, setelah selang waktu 1965 masuknya agama Kristen yang dibawa pak Batih yang cara menyebaran dengan melalui selembaran kertas yang berisi isi tentang Injil di temukan di pinggir jalan yang kemudian di telusuri dan setalah di pelajari akhirnya msyarakat Balun pun berminat masuk agama Kristen kemudian secara bersamaan disusul dengan masuk nya agama Hindu yang masuk di bawa oleh pak taha pada tahun 1965 yang penyebaran di telusuri seperti halnya masuk nya agama Kristen.di Balun juga memiliki tempat ibadah yang sangat berdekatan dimana tidak ada pembatas diantara mereka tolenrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang begitu besar membuat mereka begitu dekat dan akur sampai di sana tidak ada yang mengetahui agama mereka masing-masing bagi pendatang seperti penulis yang menjadi beda hanya lah tempat mereka berbibadah .

3. Perkembangan yang terjadi di desa Pancasila begitu pesat contoh nya seperti tempat ibadah yang sampai saat ini masih tahap renovasi yang dimana awal dari pembuatan sebuah masjid adalah musollah yang hanya terdiri 2 mushola yang akhirnya dikembangkan dengan membangun sebuah masjid yang hingga sekarang masih tahap pembangunan, seperti halnya Gereja dan Pura yang awalnya mereka bersembayang berpindah dari rumah ke rumah dan itu pun mereka lakukan hingga Gereja dan Pura sudah layak di tempati yang dimanasumbangan bangunan tersebut di dapatkan melalui swadaya masyarakat yang suka relawan, desa Pancasila di Balun juga termasuk sebuah desa yang sangat pesat di karenakan disana pada saat perayaan hari besar juga tidak kalah meriah di karenakan di sana juga memiliki kebiasaan masing-masing dan untuk penjagaan disana tidak kalah ketat di banding dengan di Kota Lamongan .

B. Saran

1. Penulis memberikan saran khususnya kepada mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai desa Pancasila.
2. Penulis memberikan saran kepada masyarakat desa Pancasila di Balun untuk tetap melestarikan dan menjaga silahturami dan bias menjadi contoh bagi masyarakat yang diluar sana dan menjadi contoh bagi bangsa Indonesia. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap bagi pihak desa untuk memiliki sebuah website khusus untuk memudahkan masyarakat luar untuk mengetahui informasi tentang desa Pancasila.

Terakhir apabila ada salah dalam penulisan skripsi secara mendalam dalam penulisan skripsi, maka kiranya dapat di jadikan sebagai bahan penyelesaian untuk peneliti-peneliti selanjutnya dengan di lakukannya pengkajian ulang dengan kritik dan saran yang membangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam,* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

———— , *Metode Penelitian Sejarah,* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Abdullah, Syamsuddin. *Agama dan Masyarakat(Pendekatan Sosiologi Agama),* Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997.

Arifinsyah. *Hubungan Antar Umat Agama Wacana Pluralisme Ekslusivisme,* Surabaya: IAIN PRESS, 200 2.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001.

Kaho, Riwu Josef. *Wawasan Ilmu Dasar Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.

Madjid, M. Dien dan Wahyudhi, Johan, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Masturi, etal. *Mukaddimah Ibnu Khaldun.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.

Sukamto, *Perjumpaan Antarpemeluk Agama di Nusantara.* Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.

Ustadz Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara.* Yogyakarta: Diva Press, 2016.

WAWANCARA

Adiwijono, (Pemuka agama Hindu), *Wawancara,* Balun,24 Oktober 2019.

Khusairi, (Kepala Desa), *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.

Sutrisno, (Pemuka agama Kristen), *Wawancara*, Balun, 24 Oktober 2019.
Suwito, (Pemuka agama Islam), *Wawancara,* Balun, 24 Oktober 2019.
Rokhim, (Seketaris Desa), *Wawancara*, Balun, 14 September 2019.

SKRIPSI

Fithrotun Nufus, "Agama dan Budaya Lokal(Pergumulan Agama-Agama Dengan Budaya Lokal di Balun Turi Lamongan". UIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin, Surabaya, 2019.

Okta Azizatun, "Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammdiyah di Lamongan Tentang Batasan Tolenrasi Dalam Menjalin Kerukunan Umat Beragama Dalam Perayaan Ogoh-Ogoh Di Desa Balun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan".Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Syariah, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id